

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik

Elinda Rizkasari¹, Ifa Hanifa Rahman², Prima Trisna Aji³

^{1,2} Universitas Slamet Riyadi Surakarta

³ Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail: elindarizkasari@gmail.com

Abstrak

Penggunaan model pembelajaran yang belum diterapkan dengan baik berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan kreativitas peserta didik, sehingga diperlukan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21. Salah satu model pembelajaran yang sesuai yakni model pembelajaran berbasis proyek. Model ini merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan belajar dan tugas nyata yang memberikan tantangan kepada siswa terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Sebagai pendidik, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik kepada peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar dan kreativitas peserta didik dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dibagi menjadi dua siklus, data diperoleh dari model observasi, tes, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa sekolah dasar.

Kata kunci : *Sekolah Dasar, Model Pembelajaran, Project Based Learning*

Abstract

The use of learning models that have not been applied properly affects the quality of learning and creativity of students, so an effective learning model is needed for the needs of 21st-century learning. One of the appropriate learning models is the project-based learning model. This model is a teaching approach that is built on learning activities and real tasks that provide challenges for students related to everyday life to be solved in groups. As educators, teachers must be able to apply learning models well to their students. This study aims to describe the learning outcomes and creativity of students by applying the *Project Based Learning* model. This research was conducted using classroom action research which was divided into two cycles, the data was obtained from the methods of observation, tests, and document studies. The data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative. The results showed that the application of the *Project Based Learning* learning model was effective in improving learning outcomes and creativity of elementary school students.

Keyword: *Elementary School, Learning Model, Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Farias et al., 2019). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (Irawati & Susetyo, 2017). Dalam menyelenggarakan pendidikan yang baik diperlukan kurikulum pendidikan yang baik sesuai dengan Undang – undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 yang menjelaskan tentang kurikulum pada pendidikan di Indonesia.

Kurikulum dibuat dengan tujuan menjadikannya alat pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang berintegrasi. Kurikulum juga membuat peserta didik mengerti sistem pendidikan yang diterapkan, sehingga peserta didik dapat memutuskan pendidikan yang ia inginkan di jenjang selanjutnya. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang mana pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting dilakukan dikarenakan akan menentukan hasil belajar dan tingkat kreativitas peserta didik dalam mengaplikasikan yang sudah diajarkan. Untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik sekolah dasar diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang efektif yakni model pembelajaran *Project Based Learning*. Model ini merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Sebagai pengajar guru dituntut harus bisa mengaplikasikan model pembelajaran dengan baik kepada peserta didiknya. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini tidak hanya fokus pada hasil akhirnya, namun lebih menekankan pada proses bagaimana peserta didik dapat memecahkan masalahnya dan akhirnya dapat menghasilkan sebuah produk. Model ini membuat peserta didik mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dengan berpartisipasi aktif dalam pengerjakan proyeknya. Hal ini tentu saja lebih menantang daripada hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku kemudian mengerjakan kuis atau tes. Kreativitas belajar peserta didik adalah kemampuan peserta didik menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.(Sumarti et al., 2018). Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik diperlukan pemnilihan model pembelajaran yang tepat, salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kreativitas peserta didik adalah dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dimana peserta didik akan diajarkan bagaimana proses memecahkan masalah selama dikelas dan bisa menghasilkan produk.(Kencana & Rifa'i, 2021)

Dalam hal ini guru juga berperan aktif dalam membantu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dorongan guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik akan membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam menuangkan ide-ide dalam proses mengembangkan kreativitas peserta didik. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan tentang kreativitas pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jumapolo dengan jumlah peserta didik 40, 25 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki. Berdasarkan data yang didapat, rendahnya hasil belajar dan kreativitas peserta didik karena banyak peserta didik yang belum berani mengungkapkan gagasan dan ide-ide baru mereka, dan kurangnya wadah untuk mengekspresikan dan berpendapat sesuai dengan kreativitas masing-masing anak. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran perlu menciptakan inovasi kegiatan model pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mampu mengekspresikan kreativitas serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah pembelajaran *Project Based Learning*. Perkembangan kreativitas peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu meliputi: Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan, meliputi keterbukaan, *locus of control* yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Yang kedua adalah faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan, meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen

dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual.

Penelitian menunjukkan bahwa bukan hanya faktor-faktor non-kognitif seperti sifat, sikap, minat dan temperamen yang turut menentukan produksi lintas kreatif. Selain itu latihan dan pengembangan aspek non-kognitif seperti sikap berani mencoba sesuatu, mengambil resiko, usaha meningkatkan minat dan motivasi berkreasi, pandai memanfaatkan waktu serta kepercayaan diri dan harga diri akan sangat menentukan kreativitas(Zubaedi, 2018). Diharapkan peserta didik dapat memiliki karakteristik kreativitas belajar seperti memiliki rasa ingin tahu yang besar, tekun dan tidak mudah bosan, percaya diri dan mandiri, merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas, berani mengambil resiko, berfikir divergen. Menurut Moreno dalam Slameto, yang terpenting dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri yang tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Misalnya, seorang peserta didik menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan peserta didik/orang lain. Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengolaborasikan gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal, fantasi tau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi peserta didik dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku peserta didik guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar peserta didik.

Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat(Nisa, 2017). Kreativitas meliputi baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), dan keaslian (originality) dalam pemikiran, maupun ciri-ciri non aptitude, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, serta kreativitas adalah kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik akan mendapat pengalaman secara langsung yang nantinya dapat meningkatkan kreativitas serta hasil belajar anak(Hutapea & Simanjuntak, 2017). Model pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat membantu peserta didik untuk menemukan konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik baik dalam memecahkan masalah maupun dalam membuat sebuah produk. Seperti yang dipaparkan bahwa ada beberapa faktor yang telah diuraikan tentang pengembangan kreativitas anak. Salah satunya dengan memfasilitasinya, dalam hal ini kita berupaya untuk memfasilitasi mereka berimajinasi tentang produk serta pemecahan masalah yang disajikan. Selain itu pendidik pun memberi dorongan agar kreativitas peserta didik dapat berkembang melalui data-data yang telah mereka temukan pada saat kegiatan baik saat eksperimen, ataupun kolaborasi sehingga dengan kegiatan langsung menjadi pembelajaran yang bermakna dan selalu teringat oleh peserta didik.

Faktor yang melatarbelakangi masalah adalah hasil studi pendahuluan dari peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jumapolo dengan jumlah peserta didik 40, 25 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki didapatkan data rendahnya asil belajar dan kreativitas peserta didik karena ternyata dilapangan masih banyak peserta didik yang belum berani mengungkapkan gagasan dan ide-ide baru mereka selama pembelajaran dikelas, dan kurangnya wadah untuk mengekspresikan dan berpendapat sesuai dengan kreativitas masing-masing anak. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran perlu menciptakan inovasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mampu mengekspresikan kreativitas serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari uraian

diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jumapolo Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dilakukan berkolaborasi dengan guru karena guru yang paling mengerti kondisi kelas sebenarnya yakni dengan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* merupakan salah satu jenis penelitian yang banyak digunakan oleh para praktisi pendidikan di Indonesia. Classroom action research digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada di kelas.(Yusikah & Turdjai, 2021).

Analisis pada penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif kualitatif dimana penelitian menyajikan hasil berupa data dan angka peneliti serta menentukan cara pengolahan hasil penelitian menggunakan analisis dengan penerapan model penelitian *Project Based Learning* (PjBL). Disini *Project Based Learning* (PjBL) menjadi model pembelajaran yang akan diterapkan kepada anak didik. Goodman dan Stivers (2010) mendefinisikan *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.

Pada penelitian tindakan kelas data yang dikumpulkan adalah data kreativitas peserta didik diperoleh hasil dengan menggunakan model observasi kepada peserta didik dengan mengisi lembar observasi yang berisikan kegiatan observasi pra siklus, siklus I dan siklus II dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Indikator dari kreativitas peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yakni sebesar 80%. Subjek penelitian sendiri adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jumapolo semester II dengan jumlah peserta didik 40 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jumapolo mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini didapatkan dari hasil data antara hasil pra siklus dan siklus yang mengalami perbedaan yang bermakna. Hasil kreativitas Peserta didik SD Negeri Jumapolo I Karanganyar mengalami peningkatan hal ini terbukti dari hasil pra siklus kreativitas peserta didik sebesar 30%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan pada pertemuan 1 siklus I yakni meningkat sebesar 30% lalu meningkat menjadi 60% pada pertemuan 2 siklus I. Kemudian dilakukan tindakan siklus II yang berhasil meningkatkan kreativitas peserta didik pada pertemuan 1 siklus II sebesar 80% lalu meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 85%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa PjBL berhasil meningkatkan kreativitas peserta didik kelas IV SD Negeri Jumapolo Karanganyar.

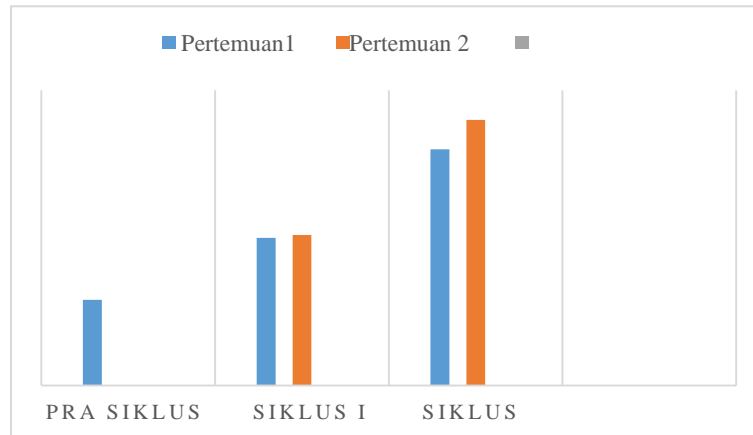
Tabel 1. Perbandingan Kreativitas Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Jumapolo Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Kreativitas Peserta didik (%)	
1	Pra Siklus	30%	
2	Siklus I	Pertemuan 1	60%
		Pertemuan 2	65%
3	Siklus II	Pertemuan 1	80%
		Pertemuan 2	85%

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jumapolo mengalami peningkatan yaitu dari Pra siklus

30% setelah dilakukan siklus I pada pertemuan 1 menjadi 60% dan pertemuan kedua menjadi 65%. Sedangkan setelah dilakukan siklus kedua pada pertemuan pertama menjadi 80% dan pertemuan kedua menjadi 85%.

Hasil Kreativitas Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Jumapolo Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Hasil penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada kreativitas peserta didik yang diterapkan pada tema 6 subtema 2 dan 3 memacu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam berkreasi serta berinovasi serta turut andil dalam pembelajaran dikelas dimana hal ini dibuktikan dengan banyak peserta didik yang bertanya serta menyampaikan pendapat terhadap pembelajaran dikelas tersebut. Selama tindakan berlangsung peneliti melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada kegiatan pra siklus persentase kreativitas peserta didik sebanyak 30% setelah diberikan tindakan pada siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan rata-rata persentase kreativitas peserta didik yakni 60%. Peningkatan pada siklus I masih terjadi beberapa kendala yakni masih banyaknya peserta didik yang belum berani mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran dikelas, dan masih ada rasa ketakutan apabila apa yang disampaikan dikelas salah dan ditertawakan oleh teman serta guru dikelas. Hasil dari siklus I belum bisa mencapai target yang dicapai sehingga kemudian peneliti melanjutkan dengan siklus kedua. Setelah melalui siklus I kemudian peneliti melanjutkan dengan melakukan siklus ke II pada peserta didik sekolah dasar negeri Jumapolo I Karanganyar terjadi perbaikan serta terjadi peningkatan kreativitas dari 65% pada siklus I meningkat menjadi 80% pada siklus II. Pada siklus II kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas serta peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi ketika Guru menyampaikan soal untuk bisa mendapatkan tanggapan dari peserta didik, contohnya ketika peserta didik diberikan soal masalah air yang kotor dari sungai, peserta didik memberikan pendapat menetralkan air dengan menggunakan tawas dengan buatan secara alami dan mandiri. Selain itu peserta didik mampu memberikan alternatif solusi yang lain untuk menyelesaikan permasalahan serta soal yang dihadapi dikelas. Selama pembelajaran berlangsung penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* menuntut peserta didik lebih berfikir kreatif dan inovatif. Hasil dari observasi dikelas menunjukkan bahwa peserta didik lebih banyak bertanya kepada guru ketika pembelajaran berlangsung, serta peserta didik lebih banyak aktif dalam menggapi serta merespon terhadap pertanyaan guru. Dalam pembelajaran *Project Based Learning* ini peserta didik tak hanya dituntut untuk mampu mengungkapkan gagasannya, namun peserta didik juga dituntut untuk mampu memecahkan masalah melalui pemberian proyek sehingga kreativitas peserta didik dalam berpikir meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Anita (2017) bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran materi konsep masalah ekonomi.

Dilihat dari hasil belajar peserta didik dan kreativitas peserta didik dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran tema 6

Subtema 2 dan 3 dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Setelah model pembelajaran *Project Based Learning* pada tema 6 Subtema 2 dan 3 ketuntasan peserta didik dapat mencapai 60% pada siklus I dan 85 % pada siklus II. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya. Wati, Linda (2016) dalam penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik MAN I Kebumen bahwa hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fisika melalui pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas X.6 MAN I Kebumen mengungkapkan tentang meningkatnya rerata presentasi hasil observasi angket test essay, dan hasil belajar peserta didik. Sebelum penggunaan model *Project Based Learning* observasi kreativitas aspek psikomotorik peserta didik diperoleh 56,31%, pada siklus I terdapat peningkatan menjadi 63, 40% dan siklus II mengalami peningkatan lagi didapatkan 78,63%. Presentasi angket sikap kreativitas peserta didik meningkat menjadi 60.78% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 78, 94%. Test kreativitas berpikir peserta didik sebelum dikenai PTK diperoleh 59,53%, pada siklus I meningkat menjadi 67,78% dan pada siklus II meningkat lagi 80,92 %. Hasil belajar sebelum diterapkan *Project Based Learning* dengan presentasi rerata ketuntasan 47,36%, pada siklus I mengalami kenaikan 52,63% jumlah peserta didik yang tuntas adalah 20 peserta didik, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,94% dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 30 peserta didik. Sehingga pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna untuk peserta didik. Di dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik menjadi terdorong lebih aktif di dalam belajar mereka, instruktur berposisi di belakang dan peserta didik berinisiatif, instruktur memberi kemudahan dan mengevaluasi proyek baik kebermaknanya maupun penerapannya untuk kehidupan mereka sehari-hari. Produk yang dibuat peserta didik selama proyek memberikan hasil yang secara otentik dapat diukur oleh guru atau instruktur di dalam pembelajaran. Oleh karena itu, di dalam pembelajaran berbasis proyek, guru atau instruktur tidak lebih aktif dan melatih secara langsung, akan tetapi instruktur menjadi pendamping, fasilitator, dan memahami pikiran peserta didik.

Hasil dari pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* berjalan dengan baik serta meningkatkan kerativitas peserta didik SD Negeri Jumapolo I Karanganyar. Hal ini terbukti bahwa lembar observasi telah terlaksana dengan baik pada setiap siklusnya.

SIMPULAN

Hasil kesimpulan pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik SD Negeri Jumapolo I Karanganyar berhasil meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jumapolo, Semester II Tahun pelajaran 2021/2022. Hasil dari model pembelajaran *Project Based Learning* pada kreativitas peserta didik dari setiap pertemuan mengalami peningkatan hasil, yang pada awalnya sebesar 30% pada pra siklus meningkat menjadi 60% pada pertemuan 1 siklus I lalu meningkat kembali menjadi 65% pada pertemuan II. Dan pada siklus II kreativitas peserta didik meningkat menjadi 80% pertemuan 1 dan meningkat menjadi 85% pada pertemuan 2 siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik SD Negeri Jumapolo I Karanganyar berhasil meningkatkan kreativitas peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jumapolo.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mendukung pelaksanaan pendidikan pada peningkatan kreativitas peserta didik karena PjBL mendukung penerapan pembelajaran kehidupan nyata dan pengalaman (*real life and experiential learning*) sehingga peningkatan kreativitas dan inovasi peserta didik bisa berjalan dengan efektif selama pembelajaran berlangsung dikelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada pengawas gugus Wahidin Sudiro Husodo daerah binaan I Kecamatan Jumapolo, Kepala Sekolah, Guru serta peserta didik SD Negeri

Jumapolo I Karanganyar yang telah menjadi relasi dalam penelitian kali ini. Terima kasih kepada Rektor, Dekan, Kaprodi LPPM serta Dosen prodi PGSD Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan partner penelitian saya Ifa Hanifah Rahman dan Prima Trisna Aji.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfandiyar, Andi Yudha. (2019). *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Bandung: Mizan Pustaka. Jakarta EGC
- Anita (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. Universitas Negeri Surabaya. Proseding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya.
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2019). MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4). <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Hutapea, J., & Simanjuntak, M. P. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 5(1), 183–193. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v5i1.6597>
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI BLITAR. *Jurnal Supremasi*, 7(1), 3. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>
- Kencana, P. C., & Rifa'i, R. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Inkuiri di SMAN 5 Bengkulu Selatan. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 233–241. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.233-241>
- Munandar (2019). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta:Rineka cipta.
- Nisa, R. M. (2017). Kreativitas Dalam Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pendidikan. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 67–85. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v4i1.30>
- Sumarti, S., Saputri, R., & Purworejo, U. M. (2018). Kaitan antara pendidikan berbasis kearifan lokal dengan peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran ipa. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, 20, 84–100.
- Yusikah, I., & Turdjai. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 17–25.
- Zubaedi. (2018). Desain Pendidikan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.